
METODE *DIRECTED CONVERSATION AND WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBUAT DAN *MEREAL SENTENCE* PADA KALIMAT PENGANDAIAAN TYPE II

Aning Kariasih
SMK Negeri 1 Magelang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat dan mereal sentence pada kalimat pengandaian Type II. Rancangan penelitian yang ditetapkan berupa tindakan kelas. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif dan dilanjutkan dengan refleksi yang akan dianalisis data tersebut adalah : Data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II kondisi awal akan peneliti bandingkan dengan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type II. Siklus I kemudian peneliti juga akan membandingkan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II siklus I dengan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II siklus II. Dan peneliti juga akan membandingkan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II kondisi awal dengan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II kondisi akhir. Analisis data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke -II kondisi awal akan peneliti bandingkan dengan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke- II siklus I. kemudian peneliti juga akan membandingkan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke- II siklus I dengan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke- II siklus II. Dan peneliti juga akan membandingkan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke- II kondisi awal dengan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke II kondisi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *directed conversation and writing* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat pengandaian dalam bahasa Inggris leh karena itu disarankan pada semua pihak untuk dapat menerapkan metode *directed conversation and writing*. Metode ini sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi kejenuhan dan mengembangkan inovasi siswa dalam berbahasa Inggris.

Kata kunci : *Directed conversation and writing, kemampuan membuat dan mereal sentence*

Abstract

This study aims to improve the ability to create and mereal sentence in Type II supposition sentences. The design of research that is determined in the form of class action. The procedures and steps of the study follow the basic principles that apply to classroom action research. The researcher will analyze the data by using descriptive comparative technique and continued with the reflection to be analyzed the data are: Data ability to make the sentence of the second type of conditional state of theoretical condition of the researcher compare with the data of ability to make the sentence of type II. The first cycle then the researcher will also compare the ability to make the second-order sentence type II of the Idengan cycle of the ability data to make the second type II punching sentence. And the researcher will also compare the data of the ability to make the initial state modes of conditional type with the data of the ability to make the conditional sentence of the second type of final condition. The data analysis of the ability of sentence mereal sentence of the first consonant type to the II will be compared with the data of the sentence capability of sentence cognate sentence of the second stage of cycle I. Then the researcher will also compare the data of the ability of sentence sentence cereal sentence type II with cycle data mereal sentence sentence 2nd stage cycles II. And the researchers will also compare the data of the ability of sentence sentence sentence type II to the initial condition with data capability mereal sentence sentence conditional type keIII final condition. The results show that directed conversation and writing is quite effective in improving students' skill in making sentences of language in English because it is suggested to all parties to apply the directed conversation and writing method. This method as an alternative in reducing boredom and develop student innovation in English.

Keywords: *Directed conversation and writing, ability to make and mereal sentence*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi atau yang lebih dikenal dengan pasar bebas menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya yang handal terutama di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Agar dapat menguasai teknologi dengan baik diperlukan pengetahuan yang memadai sehingga kita dapat memanfaatkannya dalam menghadapi tuntutan dunia global yang sarat dengan persaingan yang kompetitif. Dalam hal ini peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung apalagi dengan hadirnya media internet yang mau tidak mau memaksa orang untuk mempelajari bahasa Inggris.

Sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan. Tidaklah mustahil perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut kita untuk lebih proaktif dalam menanggapi arus informasi global sebagai aset dalam memenuhi kebutuhan pasar. Sebagai bahasa pergaulan dunia bahasa Inggris bukan hanya sebagai kebutuhan akademis karena penguasaannya hanya terbatas pada aspek pengetahuan bahasa melainkan sebagai media komunikasi global.

Di dunia usaha yang makin mengglobal, semakin banyak perusahaan lokal Indonesia yang masuk ke pasar dunia, dan semakin banyak perusahaan internasional yang masuk ke pasar lokal, penggunaan bahasa Inggris yang menjadi bahasa "bisnis" makin dirasakan sebagai suatu keharusan. Selain itu, terlihat dari kasus dimana seringkali negosiasi gagal karena salah paham dengan calon mitra asing, pekerjaan tertunda karena komunikasi yang terbata-bata dengan klien dari Negara lain atau lamaran kerja di sebuah perusahaan asing ditolak karena kemampuan berbahasa Inggris yang kurang dan kesempatan kerja sama dengan perusahaan kelas internasional batal akibat tidak bisa menyediakan tenaga kerja yang bisa berbahasa Inggris. Untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik tersebut mestinya proses belajar mengajar menekankan aspek latihan (*Trial and Error*) sehingga akan terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapat/gagasan secara bebas sesuai dengan kondisi nyata. Pada dasarnya penguasaan bahasa Inggris terdiri atas *listening, writing, speaking and reading*. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, akan terbuka banyak kesempatan untuk

memperoleh pekerjaan yang baik terutama di perusahaan multinasional yang memang mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris yang baik, untuk memperluas pergaulan di dunia internasional karena bahasa Inggris merupakan bahasa pergaulan internasional dan secara umum bermanfaat untuk dapat bersaing di era globalisasi.

Pada dasarnya, era globalisasi mendorong semua aspek kehidupan untuk beradaptasi, begitu juga dengan pendidikan. Pendidikan di level sekolah lanjutan, dalam beberapa materi telah mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku-buku berbahasa Inggris, dengan begitu para siswa secara otomatis harus menguasai bahasa Inggris, tidak terbayang jika harus translate terlebih dahulu karena hal tersebut pastilah melelahkan. Mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku berbahasa Inggris bukan sekedar untuk gengsi, agar keren, atau iseng-iseng belaka, ini dilakukan oleh para dosen untuk beragam alasan, salah satunya adalah untuk membiasakan mahasiswa menggunakan English, ini dilakukan oleh para dosen karena mereka menyadari manfaat dan pentingnya belajar bahasa Inggris di era globalisasi seperti saat ini. Alasan lain pentingnya English dalam pendidikan adalah ketika kita belajar dengan menggunakan buku translate (dari buku berbahasa Inggris) seringkali diterjemahkan dengan makna yang salah atau dengan makna yang susah dipahami, hal tersebut dapat menyedatkan kita dalam pemahamannya.

Metode pembelajaran bahasa Inggris memainkan peranan yang sangat penting di dalam kegiatan belajar bahasa Inggris. Ada banyak siswa yang mampu mencapai prestasi baik karena diajarkan menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat. Sebaliknya, kebanyakan siswa merasa bosan dan enggan belajar bahasa Inggris karena metode yang ada begitu membosankan. Sebuah metode pembelajaran bahasa Inggris merupakan kunci dalam pembelajaran. Apabila seorang guru menerapkan metode yang kurang tepat serta membosankan, maka habislah sudah kelas tersebut. Rata-rata, siswa akan cenderung bosan dan tidak menyukai kelas bahasa Inggris yang berlangsung selama hampir dua jam. Oleh karena itu perlunya metode yang mampu memberikan daya tarik agar siswa dapat belajar bahasa Inggris lebih intensif. Salah satu metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan metode *direct conversation* dan *writing*.

Direct artinya langsung. *Direct method* atau model langsung yaitu suatu cara mengajarkan materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. Metode penulisan menggunakan metode *library research*. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sejumlah teknik dan strategi dapat di terapkan oleh guru atau guru di ruang kelas untuk membelajarkan keterampilan menulis sehingga pembelajaran dapat menghasilkan tulisan yang menarik dan berkualitas. Penerapan teknik atau strategi tertentu semestinya disesuaikan dengan karakteristik pembelajar, kebutuhannya, dan tujuan dari pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta kelas *writing* yang kondusif guna memunculkan performa *writing* pembelajar secara maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah metode *directed conversation and writing* efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat dan *mereal sentence* kalimat pengandaian Type II.

PEMBAHASAN

Hakekat Kalimat Pengandaian

Probable Condition

Probable Condition sering juga disebut dengan "*Present Real Conditional*" atau "Tipe 1" sebab suatu peristiwa mungkin saja akan terjadi jika syaratnya terpenuhi. Tipe ini menjelaskan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas di masa yang akan datang akan terlaksana jika persyaratannya dipenuhi. Tipe I ini dibagi lagi atas:

Pengandaian di masa yang akan datang

Pola Kalimat:

If + Kalimat Present Simple Tense, Kalimat Future Simple Tense, Atau Kalimat Future Simple Tense + if + Kalimat Present Simple Tense
Kebenaran Umum/Kebiasaan Sehari-hari

Pola Kalimat:

When + Kalimat Present Simple Tense, Kalimat Present Tense, Atau Kalimat Present Tense + when + Kalimat Present Simple Tense

Kalimat Perintah

Pola Kalimat:

If + Kalimat Present Simple Tense, Kalimat Perintah, Atau Kalimat Perintah + if + Kalimat Present Simple Tense

Improbable Condition

Pola Kalimat:

If + Kalimat Past Simple Tense, Kalimat Past Future Simple Tense, ATAU Kalimat Past Future Simple Tense + if + Kalimat Past Simple Tense

Conditional Sentence (Kalimat Pengandaian)

Berbicara masalah *Conditional sentence* tentu ada kaitannya dengan tenses. Kalimat pengandaian (*conditional sentence*) adalah kalimat yang digunakan untuk membuat pengandaian terhadap rencana, harapan, keinginan, dan lain-lain yang mungkin masih bisa terjadi, atau pengandaian yang bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya, ataupun pengandaian yang sudah tidak mungkin terjadi. Ada tiga tipe kalimat pengandaian, yakni: (1) Tipe 1: *Future Conditional Sentence*; (2) Tipe 2: *Present Conditional Sentence*; (3) Tipe 3: *Past Conditional Sentence*.

Future Conditional Sentence

Structure:

If + Present tense, Future tense

If+S+V1/V-s/-es, S+Will+V1

Selain will juga dapat digunakan may atau can.

Present Conditional Sentence

Structure:

If+Past tense, Past future tense

If+S+V2, S+Would+V1

NOTE : Pada tipe ini, kata kerja bentuk **be** yang dipakai selalu **were** apapun subjeknya. **To be Was** tidak pernah digunakan. Ingat! ini hanya digunakan pada konteks **If** setelah **subject**

Past Conditional Sentence

Structure:

If + Past Perfect Tense, Past Future Perfect tense

If + S + had + V3, S + would/could/might + have + V/

Conditional sentence tipe ini juga dapat diungkapkan tanpa menggunakan **if**, yaitu dengan menggunakan pembaikan atau inversion. Caranya, kata kerja bantu **Had** diletakkan sebelum **subject** sementara kata **if** dihilangkan.

Structure:

Had + S + V3 , S + would/could/might + have + V3 example:

Had I got married, I would have built a house
ini sama dengan kalimat:

If I had got married, I would have built a house.
(by Hamba Indonesia, Juli 2012)

Mereal Sentence Kalimat Pengandaian Type ke II

Real conditionals (factual /habitual /hypothetical /future possible).

Kalimat pengandaian tipe ini digunakan untuk mengekspresikan situasi atau aktivitas yang bisaanya terjadi atau akan terjadi jika situasi pada if clause terpenuhi. Dengan kata lain, apa yang diandaikan itu memiliki peluang untuk terjadi atau menjadi kenyataan. Sebagai contoh, ketika seorang teman mengajak saya, apakah malam ini saya mau nonton atau tidak, saya mungkin katakan:

If I have the time, I will go.

(Jika saya punya waktu, saya akan pergi).

Kalimat ini secara implisit juga berarti,

if don't have the time, I will not go.

(Jika saya tidak punya waktu, saya tidak akan pergi).

Conditional Sentences (Type 2)

if clause : simple past tense

main clause : past future tense (S + would + VI)

Tipe ini digunakan untuk menyatakan suatu tindakan/keadaan yang berlawanan/ bertentangan dengan kenyataan pada saat ini. Sebenarnya syarat dalam if clause bisa saja terpenuhi, tetapi kemungkinannya sangat kecil.

Penggunaan Metode Directed Conversation and Writing dalam pelajaran Bahasa Inggris

Yaitu mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab atau bahasa-bahasa lainnya yang cara langsung mengajak murid-murid bercakap-cakap/ berbicara di dalam bahasa asing yang sedang diajarkan ini. Tentunya dimulai dengan kata-kata atau kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang bisa berlaku pada kegiatan-kegiatan sehari-hari, seperti : Good Morning, How are you? What are you doing? Can you speak English? Dan sebagainya; atau kalimat-kalimat, percakapan di dalam kelas di sekitar

sekolah, dirumah di kantor dan sebagainya, semakin lama semakin meluas dan beragam.

Direct artinya langsung. Direct method atau model langsung yaitu suatu cara mengajarkan materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti alam. Jika mengajar ilmu pasti, para siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir, dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, para siswa/anak didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.

Demikian halnya kalau kita perhatikan seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anak-anaknya langsung dengan mengajarnya, menuntunnya mengucapkan kata per kata, kalimat per kalimat dan anaknya menurutinya meskipun masih terlihat lucu. Misalnya ibunya mengajar "Ayah" maka anak tersebut menyebut "Aah" dan seterusnya. Namun lama kelamaan si anak mengenali kata-kata itu dan akhirnya ia mengerti pula maksudnya.

Pada prinsipnya metode langsung (direct method) ini sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini para siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya terlihat sulit anak didik untuk menurukannya, tapi adalah menarik bagi anak didik.

Ciri-ciri metode ini adalah :

Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan para siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah para siswa mampu mengucapkan bahasa secara baik. Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik berupa

alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu. Setelah masuk kelas, para siswa atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing, dan dilarang menggunakan bahasa lain.

Kebaikan metode langsung (Direct)

Metode langsung (direct) dilihat dari segi efektivitasnya memiliki keunggulan antara lain : Para siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya, apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan. Karena metode ini bisaanya guru mula-mula mengajarkan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui oleh para siswa dalam bahasa sehari-hari misalnya (pena, pensil, bangku, meja, dan lain-lain), maka para siswa dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya. Metode ini relatif jarang menggunakan berbagai macam alat peraga apakah video, film, radio kaset, tape recorder, dan berbagai media/alat peraga yang dibuat sendiri, maka metode ini menarik minat para siswa, karena sudah merasa senang/tertarik, maka pelajaran terasa tidak sulit. Para siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti dan dipahami sepenuhnya. Alat ucap /lidah para siswalanak didik menjadi terlatih dan jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan.

Kekurangan-kekurangan metode langsung (Direct)

Pengajaran dapat menjadi pasif, jika guru tidak dapat memotivasi para siswa, bahkan mungkin sekali para siswa merasa jenuh dan merasa dfongkol karena kata-kata dan kalimat yang dituturkan gurunya itu tidak pernah dapat dimengerti, karena memang guru hanya menggunakan bahasa asing tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa anak. Pada tingkat-tingkat permulaan kelihatannya metode ini terasa sulit diterapkan, karena para siswa belum memiliki bahan (perbendaharaan kata) yang sudah dimengerti.

Meskipun pada dasarnya metode ini guru tidak boleh menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan bahan pelajaran bahasa asing tapi pada kenyataannya tidak selalu

konsisten demikian, guru terpaksa misalnya menterjemahkan kata-kata sulit bahasa asing itu ke dalam bahasa anak didik.

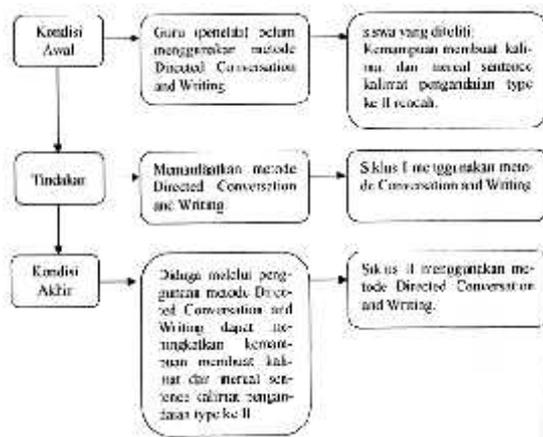
Metode ini sebenarnya tepat sekali digunakan pada tingkat permulaan maupun atas karena si para siswa merasa telah memiliki bahan untuk bercakap / berbicara dan tentu saja agar para siswa betul-betul merasa tertantang untuk bercakap / berkomunikasi; maka sanksi-sanksi dapat ditetapkan bagi mereka yang menggunakan bahasa sehari-hari. (Majalah Ukhuwah Ilmiah, 09 Juni 2010)

Penggunaan Metode Directed Conversation and Writing dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat dan Mereal Sentence Kalimat Pengandaian Type II

Kondisi awal sebelum penelitian dilakukan peneliti dalam mengajar skema kerangka belajar belum menggunakan metode Directed Conversation and Writing karena peneliti belum menggunakan metode Conversation and Writing dalam mengajar Bahasa Inggris para siswa dalam membuat kalimat pengandaian Type II dan mereal sentence kalimat pengandaian Type II tersebut kelas XI-LCSMK N I Magelang pada semester gasal tahun pelajaran 2016-2017 belum sempurna. Agar kemampuan membuat kalimat pengandaian Type II dan mereal sentence kalimat tersebut meningkat atau benar maka peneliti perlu memerlukan tindakan.

Tindakannya yaitu mengganti pengajarannya dengan metode Directed Conversation and Writing dalam pelajaran Bahasa Inggris. Tindakan pada siklus I menggunakan metode Directed Conversation and Writing dalam kelompok besar. Berdasarkan kajian teori di atas belum menggunakan metode Directed Conversation and Writing dengan yang menggunakan metode Directed Conversation and Writing kelompok besar lebih baik yang menggunakan metode Directed Conversation and Writing kelompok besar sehingga diprediksi menggunakan metode Directed Conversation and Writing dengan mengalami peningkatan. Berdasarkan kajian di atas dibandingkan mengajar kelompok besar dengan kelompok kecil setelah dibandingkan kelompok besar dan kelompok kecil mengalami peningkatan, karena mengalami peningkatan kelompok kecil sehingga: diduga melalui penggunaan metode Directed Conversation and Writing dapat

meningkatkan kemampuan para siswa dalam membuat kalimat Type II dalam pelajaran bahasa Inggris. Diduga melalui penggunaan metode Directed Conversation and Writing dapat meningkatkan dalam mereal sentence kalimat pengandaian Type II dalam pelajaran bahasa Inggris. Diduga melalui penggunaan metode Directed Conversation and Writing dapat meningkatkan kemampuan para siswa dalam membuat kalimat pengandaian Type II dan mereal sentence kalimat tersebut.



Gambar 1. Skema Penggunaan Metode Directed Conversation and Writing dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat dan Mereal Sentence Kalimat Pengandaian Type II

Rancangan penelitian yang ditetapkan berupa tindakan kelas. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Karena penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2006:58) Secara terperinci tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pemantauan, dan refleksi.

Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif dan dilanjutkan dengan refleksi yang akan dianalisis data tersebut adalah :

Data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II kondisi awal akan peneliti bandingkan dengan data kemampuan membuat

kalimat pengandaian type II. Siklus I kemudian peneliti juga akan membandingkan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II siklus I dengan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II siklus II. Dan peneliti juga akan membandingkan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II kondisi awal dengan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke- II kondisi akhir.

Analisis data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke -II kondisi awal akan peneliti bandingkan dengan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke- II siklus I. kemudian peneliti juga akan membandingkan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke- II siklus I dengan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke- II siklus II. Dan peneliti juga akan membandingkan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke- II kondisi awal dengan data kemampuan mereal sentence kalimat pengandaian type ke II kondisi akhir.

Penelitian akan menuliskan prosedur langkah-langkah dalam atau yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu yang disebut prosedur langkah-langkah :

Langkah-langkah yang harus dilalui atau lakukan adalah pertama-tama mencari judul yang sesuai dengan mata pelajaran yang peneliti ampu yaitu bahasa Inggris, kemudian peneliti menentukan judul yaitu kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke II dan mereal sentence kalimat pengandaian type ke II tersebut. Dan metode penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah metode directed conversation dan writing.

Langkah berikutnya adalah peneliti melakukan tindakan-tindakan I yaitu penelitian menggunakan metode writing dan dengan memberikan pola kalimat yang benar kalimat pengandaian type ke II tersebut. Kemudian menggunakan metode writing. Kedua hal di atas dilaksanakan dalam kelompok besar.

Tahapan-tahapan yang ditentukan oleh peneliti yaitu : a. membuat perencanaan (*planning*), b. melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan oleh peneliti (*acting*), c. mengamati tindakan yang dilakukan (*observing*), d. menganalisis hasil tindakan dengan deskriptif comparative yang dilanjutkan dengan refleksi (*refleksing*).

Pelaksanaan tindakan dan siklus yaitu pada siklus I ini peneliti melakukan penelitian dalam kelompok kecil dulu, pertama-tama peneliti membuat planning (perencanaan) yaitu hal-hal yang harus dilaksanakan dalam penelitian kemudian peneliti mengadakan tindakan yaitu dengan hal-hal yang sesuai peneliti rencanakan. Kemudian peneliti mengamati tindakantindakan yang dilakukan oleh peneliti, dan akhirnya peneliti menganalisis hasil tindakan dengan deskriptif comparative yaitu membandingkan kondisi awal dengan kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke I siklus I dan membandingkan data kemampuan membuat kalimat pengandaian type ke I siklus I dengan kemampuan kalimat pengandaian type ke II. Kondisi awal dengan kondisi akhir dan hasilnya ternyata setelah disimpulkan peneliti masih perlu dilaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditegaskan bahwa secara empiris metode *directed conversation and writing* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat pengandaian dalam bahasa Inggris. Hasil ini memberikan makna bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat pengandaian dalam bahasa Inggris, perlunya menggunakan metode *directed conversation and writing*. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga siswa dapat berbahasa Inggris pasif dan aktif.

Robbins (2000:46-48) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu: (1) Kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental; (2). Kemampuan fisik (*Physical ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2000: 67), "secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*), artinya karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk, jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal". (Chaplin, 1997 : 34).

Fungsi utama belajar bahasa asing itu ialah kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap. Itulah tujuan utama atau target pokok mempelajari bahasa asing, disusul dengan kemampuan membaca dan memahami

atau penguasaan pasif. Oleh karena itu, metode utama dan pertama di dalam kegiatan belajar mengajar bahasa asing itu semestinya adalah Metode Percakapan (*Conversation Method*). Metode ini disejajarkan dengan *Direct Method* dan *Natural Method*, yang pelaksanaannya dengan menerapkan fungsi dan prinsip-prinsip ketentuan dari tiap-tiap metode ini. Di negara-negara maju seperti AS dan Eropa, orang menerapkan ketiga metode ini sebagai praktek utama ditambah lagi dengan alat peraga/audio visual aids yang mencukupi dan serasi sehingga dalam waktu satu semester telah mampu mengunjungi negara dari bahasa bangsa yang dipelajari, belajar dan praktek selama setahun telah langsung mampu menulis disertai di dalam bahasa asing tersebut. Jadi disamping metodenya yang serasi, medianya dan buku-buku yang lengkap, gurunya punya kepabelitas tinggi, muridnya pun perlu bersungguh-sungguh belajar serta cerdas. Tanpa keempat syarat tersebut terpenuhi maka orang bertahun-tahun bahkan belasan tahun belajar bahasa asing. Dari tuntunan atau bimbingan yang dilakukan guru bahasa Inggris secara terus menerus maka diyakini bahwa peningkatan keterampilan para siswa dalam berbicara bisa meningkat. Karena disamping bimbingan atau panduan guru terhadap ucapan para siswa terhadap kalimat pendek bahasa Inggris di atas, juga dilengkapi dengan tuntunan ucapan yang tersedia di ujung kalimat bahasa Inggris. Dengan demikian, besar kemungkinan bagi para siswa bisa melakukan praktik keterampilan berbicara bahasa Inggris sangat mudah. Selanjutnya, kata "Conversation" berarti "percakapan atau perbincangan."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditegaskan bahwa secara empiris metode *directed conversation and writing* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat pengandaian dalam bahasa Inggris. Hasil ini memberikan makna bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat pengandaian dalam bahasa Inggris, perlunya menggunakan metode *directed conversation and writing*. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga siswa dapat berbahasa Inggris pasif dan aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *directed conversation and writing* cukup efektif

dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat pengandaian dalam bahasa Inggris leh karena itu disarankan pada semua pihak untuk dapat menerapkan metode *directed conversation and writing*. Metode ini sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi kejenuhan dan mengembangkan inovasi siswa dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Echols, J.M. and Hassan, S.1992. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Grellet, F.1983. *Developing Reading Skills: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. London: Cambridge University Press.
- Hornby, A.S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Johan, A.G. 1986. *Reading and Translation*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Murphy, R. 1985. *English Grammar in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nuryanto, F.A. 1981. *Practical Approach to English Sentence Structures for Indonesians*. Yogyakarta: Balai Bahasa IKIP Yogyakarta.
- Thomson, A.J. & A.V. Martinet.1986. *A Practical English Grammar*. Oxford: Oxford University Press.
-